

## ANALISIS PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI KOTA BAUBAU

Samsul Bahari<sup>1\*</sup>, Rusdin<sup>2</sup>, Wa Ode Selviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

---

**Abstrak:** Keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kinerja sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan kerja, metode penyampaian yang efektif, serta dukungan dari manajemen. Evaluasi pasca-pelatihan juga penting untuk mengukur sejauh mana pelatihan telah memberikan dampak terhadap kinerja karyawan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Risiko kebakaran semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Beberapa insiden kebakaran dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya respon yang cepat dan efisien dari petugas pemadam kebakaran. Namun, evaluasi kinerja mengungkapkan adanya kendala, seperti keterampilan teknis dan kesiapan fisik petugas yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis pelatihan dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran Di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Kemudian data dianalisis secara Kualitatif berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden yang ditemui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan kontribusi pelatihan secara signifikan terhadap peningkatan kinerja, terutama dalam aspek kecepatan respon, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap prosedur standar operasioal. Selain itu pelatihan juga meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan kerja sama tim.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kinerja, Petugas Pemadam, Evaluasi

---

**Abstract:** The success of a training program in improving performance is highly dependent on various factors, such as the relevance of the training material to job needs, effective delivery methods, and support from management. Post-training evaluation is also important to measure the extent to which training has had an impact on employee performance and identify areas that still need improvement. The risk of fire is increasing along with rapid population growth and economic activity. Several fire incidents in recent years have shown the need for a fast and efficient response from firefighters. However, performance evaluations reveal obstacles, such as technical skills and physical readiness of officers that need to be improved. This study is to determine how training analysis improves the performance of firefighters in Baubau City. This study uses a quantitative descriptive method with data collection through surveys, interviews, and direct observation. Then the data is analyzed qualitatively based on the results of interviews with several respondents who were met. The results of this study indicate that providing training contributes significantly to improving performance, especially in terms of response speed, operational efficiency, and compliance with standard operating procedures. In addition, training also improves technical skills and teamwork abilities.

**Keywords:** Training, Performance, Firefighters, Evaluation

---

### 1. Pendahuluan

Kinerja petugas pemadam kebakaran memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan masyarakat, mencegah kerugian harta benda, dan meminimalkan dampak

kebakaran. Di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, risiko kebakaran semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Beberapa insiden kebakaran dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya respon yang cepat dan efisien dari petugas pemadam kebakaran. Namun, evaluasi kinerja mengungkapkan adanya kendala, seperti keterampilan teknis dan kesiapan fisik petugas yang perlu ditingkatkan.

Petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau menghadapi berbagai tantangan di lapangan, seperti memastikan aliran listrik aman, mengoperasikan peralatan pemadam dengan cepat, dan menangani situasi darurat lainnya. Selain memadamkan api, mereka juga ditugaskan untuk menyelamatkan korban dari bencana lain seperti kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, dan gempa bumi. Bahkan, mereka sering kali menangani tugas-tugas penyelamatan non-kebakaran, seperti mengevakuasi sarang tawon, menyelamatkan korban bunuh diri, dan menangani pohon tumbang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan teknis seperti penguasaan alat pemadam, teori kebakaran, dan prosedur penanggulangan kebakaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kerja. Selain itu, pelatihan non-teknis yang meliputi pengambilan keputusan cepat, kerjasama tim, dan pengelolaan stres dalam situasi darurat juga menjadi elemen penting.

BPBD Kota Baubau terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pelatihan dan simulasi penanggulangan kebakaran. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis dalam menangani api, penggunaan alat pemadam modern, serta prosedur evakuasi yang efektif. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya koordinasi antarinstansi dan komunikasi yang cepat dalam situasi darurat. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini, diharapkan para petugas dapat bertindak lebih sigap dan efisien dalam menghadapi berbagai skenario kebakaran yang berpotensi terjadi di wilayah Baubau. Selain keterampilan teknis, BPBD Kota Baubau juga berfokus pada pembentukan karakter petugas pemadam kebakaran agar memiliki kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi. Melalui program pembinaan mental dan fisik, petugas dilatih untuk tetap tenang dan berpikir jernih dalam kondisi darurat. Kemampuan bekerja sama dalam tim juga menjadi aspek penting yang terus ditingkatkan guna memastikan respons yang terkoordinasi dengan baik. Dengan komitmen ini, BPBD Kota Baubau berupaya menciptakan tim pemadam kebakaran yang profesional, tangguh, dan siap melindungi masyarakat dari ancaman kebakaran serta bencana lainnya.

Pelatihan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran, mengingat tugas mereka yang penuh risiko dan membutuhkan keahlian khusus. Melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, petugas dapat mengasah keterampilan teknis seperti teknik pemadaman api, evakuasi korban, serta penggunaan peralatan pemadam yang semakin canggih. Selain itu, pelatihan juga membantu meningkatkan kesiapsiagaan mental dan fisik petugas dalam menghadapi situasi darurat, sehingga mereka dapat bertindak cepat dan tepat saat menangani kebakaran. Dengan adanya simulasi kondisi nyata dalam pelatihan, petugas lebih siap dalam menghadapi berbagai skenario kebakaran, baik di lingkungan perkotaan, industri, maupun hutan. Selain keterampilan teknis, pelatihan juga berkontribusi dalam meningkatkan aspek koordinasi dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam operasi pemadaman kebakaran. Melalui latihan bersama, petugas dapat memahami peran masing-masing dalam tim, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat strategi penanganan darurat. Selain itu, pelatihan yang berbasis evaluasi kinerja memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam prosedur pemadaman, sehingga efektivitas operasi semakin meningkat. Dengan demikian, pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan operasional tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat efisiensi dan keselamatan dalam pelaksanaan tugas pemadam kebakaran.

Perencanaan dan pelaksanaan pelatihan yang matang serta keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait sangat penting untuk memastikan pelatihan dapat berkontribusi maksimal dalam meningkatkan kinerja. Melalui pelatihan yang terencana, diharapkan terjadi transformasi dalam keterampilan dan perilaku petugas pemadam kebakaran. Transformasi ini mencakup peningkatan kemampuan teknis, disiplin, serta kesiapan menghadapi tantangan di lapangan. Dengan pendekatan ini, petugas diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal, tidak hanya dalam menangani kebakaran, tetapi juga dalam penanggulangan bencana lainnya di Kota Baubau.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis proses pelatihan, materi yang diberikan, serta dampaknya terhadap keterampilan, kesiapan, dan efektivitas petugas dalam menangani situasi darurat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan petugas pemadam kebakaran, observasi langsung saat pelatihan dan tugas di lapangan, serta studi dokumentasi terkait program pelatihan yang telah dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu petugas pemadam kebakaran yang telah mengikuti pelatihan, instruktur atau pelatih, serta pihak manajemen terkait. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja petugas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, seperti laporan pelatihan, modul pembelajaran, peraturan terkait pemadam kebakaran, serta literatur akademik yang relevan. Kombinasi antara data primer dan sekunder diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai hubungan antara pelatihan dan peningkatan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang komplementer untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperlukan. Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan petugas pemadam kebakaran, instruktur pelatihan, dan pihak manajemen, observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan dan aktivitas operasional, serta studi dokumentasi dari berbagai sumber seperti laporan pelatihan, modul pembelajaran, dan peraturan resmi. Pendekatan triangulasi data ini dimaksudkan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas data, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan kondisi dan proses pelatihan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan pengkodean data, kategorisasi, dan penafsiran temuan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan observasi, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait peningkatan kinerja petugas pemadam kebakaran. Data yang telah dikodekan kemudian dikategorikan dan dibandingkan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, dan perbedaan yang signifikan antara berbagai variabel. Hasil analisis ini disajikan secara naratif dan didukung oleh kutipan langsung serta referensi dari dokumen yang relevan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pelatihan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau. Melalui program pelatihan yang komprehensif dan relevan, petugas dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan mereka, sehingga lebih siap menghadapi berbagai situasi darurat. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan dan evaluasi yang tepat dapat memastikan bahwa petugas pemadam kebakaran selalu up-to-date dengan teknik dan prosedur terbaru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam penanganan kebakaran dan penyelamatan. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan yang berkualitas adalah langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kinerja dan keselamatan petugas pemadam kebakaran di Baubau.

#### Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran

Pelatihan bagi petugas pemadam kebakaran sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas yang penuh tantangan. Hasil yang di dapat dari yaitu bahwa pelatihan yang diberikan kepada petugas Pemadam Kebakaran di Kota Baubau yaitu pelatihan teknis, non-teknis dan metoe pelatihan. Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Muhammad Massad, SE., M.Si. Sebagai Kepala Dinas mengenai pelatihan pelatihan pemadam kebakaran di Kantor Pemadam Kebakaran di Kota Baubau Sebagaimana dibawah ini:

*“Untuk pelatihan petugas pemadam kebakaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena akan mendukung kinerja petugas di lapangan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Massad, SE., M.Si di atas dapat diuraikan Sebagai berikut:

Pelatihan Teknis dan Non Teknis di Kanor Pemadam Kebakaran Di kota Baubau yaitu pelatihan untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda yaitu keterampilan teknis dan keterampilan Non-teknis.

**Tabel 1.** Pelatihan Teknis berfokus pada keterampilan praktis

No	Kategori	Peralatan	Fungsi
<b>Penggunaan peralatan pemadam kebakaran</b>			
1	Peralatan Utama	Hydrant	Sumber air untuk memadamkan kebakaran
		Pompa	Mengalirkan air ke selang
		Selang	Mengalirkan air dari pompa ke nozzle
		Nozzle	Mengatur semprotan air
	Peralatan Keselamatan	Tabung pemadam kebakaran (APAR)	Mengandung gas pemadam kebakaran
		Helm	Melindungi kepala dari cedera
		Sarung tangan	Melindungi tangan dari panas dan cedera
		Masker	Melindungi pernapasan dari asap dan gas berbahaya
		Jas pemadam kebakaran	Melindungi tubuh dari panas dan cedera
		Sepatu pemadam kebakaran	Melindungi kaki dari panas dan cedera
Peralatan Penyelamat	Tangga	Membantu menyelamatkan korban di ketinggian	

	Jaring	Membantu menyelamatkan korban dari ketinggian
	Alat pengangkat	Membantu mengangkat korban
	Alat pemotong	Membantu memotong benda yang menghalangi
Peralatan Pemadam Kebakaran Khusus	Pemadam kebakaran kimia	Untuk kebakaran akibat bahan kimia
	Pemadam kebakaran listrik	Untuk kebakaran akibat listrik
	Pemadam kebakaran minyak	Untuk kebakaran akibat minyak
2	<b>Simulasi APAR dan Hydrant adalah latihan praktis untuk mengarsipkan petugas pemadam kebakaran dalam menghadapi situasi darurat</b>	
	<b>Penggunaan peralatan Komunikasi dalam pemadam kebakaran</b>	
Peralatan Komunikasi	HT (Handy Talky)	Untuk komunikasi tim
	Telepon seluler dengan aplikasi pesan	Untuk komunikasi tim melalui WhatsApp, Telegram, dll.
	Sistem komunikasi digital (DMR, TETRA)	Menghubungkan pusat komando dengan tim lapangan
	Alat komunikasi suara (megafon)	Untuk pengumuman darurat
	Sistem pengirim pesan (SMS, aplikasi pesan)	Untuk koordinasi
Teknologi	Sistem GPS	Untuk pelacakan lokasi kebakaran
	Aplikasi pemantauan kebakaran (FireEye)	Untuk memantau kebakaran
	Sistem komunikasi satelit	Untuk komunikasi di daerah terpencil
Protokol Komunikasi	Menggunakan bahasa yang jelas dan singkat	Agar pesan mudah dipahami
	Mengidentifikasi diri sebelum berbicara	Agar komunikasi lebih efektif
	Menggunakan kode atau sandi yang disepakati	Mempermudah dan mempercepat komunikasi
	Mengkonfirmasi penerimaan pesan	Untuk memastikan pesan diterima
	Menghindari gangguan atau interferensi	Agar komunikasi tetap lancar

Tabel di atas menjelaskan bahwa Pelatihan teknis dalam pemadam kebakaran berfokus pada keterampilan praktis dalam penggunaan peralatan yang diperlukan untuk menghadapi kebakaran dan situasi darurat. Peralatan utama meliputi hydrant sebagai sumber air, pompa untuk mengalirkan air ke selang, serta nozzle yang berfungsi mengatur semprotan air. Selain itu, tabung pemadam kebakaran (APAR) digunakan untuk menangani kebakaran dengan bahan pemadam khusus. Peralatan keselamatan seperti helm, sarung tangan, masker, jas, dan sepatu pemadam kebakaran sangat penting untuk melindungi petugas dari panas dan cedera selama bertugas. Sementara itu, peralatan penyelamat seperti tangga, jaring, alat pengangkat, dan alat pemotong digunakan untuk mengevakuasi korban dengan aman.

Simulasi penggunaan APAR dan hydrant merupakan bagian dari latihan praktis yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan petugas pemadam kebakaran dalam menangani situasi darurat. Melalui simulasi ini, petugas dapat memahami teknik yang benar dalam mengoperasikan alat pemadam kebakaran serta prosedur yang harus diikuti dalam kondisi darurat. Latihan ini juga bertujuan untuk mengasah keterampilan dalam memadamkan api dengan cepat dan efektif, sehingga dapat meminimalkan risiko kebakaran yang lebih luas. Selain itu, pelatihan ini memperkuat koordinasi tim dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Selain peralatan pemadam kebakaran, komunikasi yang efektif juga menjadi elemen penting dalam penanganan kebakaran. Berbagai peralatan komunikasi digunakan untuk memastikan koordinasi yang baik antara petugas di lapangan dan pusat komando, termasuk Handy Talky (HT), telepon seluler dengan aplikasi pesan, sistem komunikasi digital seperti DMR dan TETRA, serta alat komunikasi suara seperti megafon. Teknologi pendukung seperti sistem GPS, aplikasi pemantauan kebakaran, dan sistem komunikasi satelit membantu dalam pelacakan lokasi kebakaran dan komunikasi di daerah terpencil. Untuk memastikan komunikasi yang efisien, digunakan protokol seperti penggunaan bahasa yang jelas, identifikasi diri sebelum berbicara, penggunaan kode yang disepakati, serta konfirmasi penerimaan pesan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi.

Pelatihan Non-Teknis bagi petugas pemadam kebakaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pendukung yang krusial dalam menjalankan tugas mereka dengan efektif. Pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan komunikasi agar petugas dapat berkoordinasi dengan tim dan masyarakat secara jelas dan efisien. Selain itu, aspek kerja sama tim menjadi fokus utama, mengingat keberhasilan dalam menangani situasi darurat sangat bergantung pada kekompakan dan sinergi antaranggota. Dengan latihan yang tepat, petugas dapat memahami peran masing-masing dalam tim dan bekerja secara harmonis untuk mengatasi kebakaran dan penyelamatan dengan lebih optimal. Selain itu, pelatihan ini juga membekali petugas dengan keterampilan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam kondisi darurat. Ketika menghadapi kebakaran, setiap detik sangat berharga, sehingga petugas harus mampu mengevaluasi situasi dengan cepat dan menentukan langkah terbaik untuk menyelamatkan nyawa serta meminimalkan kerugian. Selain itu, pemahaman tentang kewaspadaan terhadap kebakaran juga ditekankan agar petugas dapat mengidentifikasi potensi bahaya sebelum menjadi ancaman yang lebih besar. Dengan pelatihan yang menyeluruh, petugas pemadam kebakaran tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan kemampuan non-teknis yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

### Metode Pelatihan

Menurut Veithzal Rivai dan Arif Syahputra (2014:28) menjelaskan metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan yang dapat dikembangkan oleh suatu perusahaan. Hasil yang didapat mengenai metode pelatihan terdapat dalam Kantor Pemadam Kebakaran di Kota Baubau yang menggunakan metode pelatihan menurut Veithzal Rivai dan Arif Syahputra berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Massad, SE., M.Si Sebagai kepala dinas pada hari senin, 15 juli 2024 mengenai metode pelatihan pada Kantor Pemadam Kebakaran di Kota Baubau sebagaimana dibawah ini:

*"untuk metode palatihannya biasanya kami meakukan beberapa latihan yang sesuai dengan prosedur yang sering kami lakukan dan yang sesuai dengan metode-metode yang ada".* Berdaarkan hsil wawancara dengan Bapak Muhammad Massad, SE., M.Si, dapat diuraikan Sebagai berikut:

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai metode pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau. Metode-metode tersebut meliputi:

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Metode Pelatihan

No	Metode	Deskripsi
1	<i>On The Job Training (OJT)</i>	Metode ini melibatkan pelatihan yang dilakukan langsung ditempat kerja, di mana petugas pemadam kebakaran diberikan tugas nyata untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam situasi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OJK efektif dalam membiasakan petugas dengan pekerjaan langsung dan meningkatkan keterampilan teknis mereka
2	Rotasi Metode	Rotasi Metode ini memungkinkan petugas untuk bekerja diberbagai posisi atau bagian dalam organisasi pemadam kebakaran. Dengan berganti tugas, petugas memperoleh pengalaman yang lebih luas, meningkatkan pengetahuan tentang berbagai aspek operasional. Hasil penelitian menyatakan bahwa rotasi berperan dalam mengurangi kebosanan dan meningkatkan fleksibilitas dalam pekerjaan
3	Magang	Metode ini, petugas pemadam kebakaran bekerja dibawah pengawasan langsung untuk belajar dari pengalaman praktis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa magang memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan secara langsung melalui pengalaman nyata di lapangan
4	Ceramah kelas	Pelatihan ini membeikan pengetahuan teori yang lebih mendalam, seperti strategi pemadam kebakaran, prosedur keselamatan, dan teknik komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ceramah kelas bermanfaat untuk memberkan dasar pengetahuan, metode ini perlu diimbangi dengana praktik langsung agar lebih efektif
5	Pelatihan <i>vestibule</i>	Pelatihan <i>vestibule</i> menggunakan fasilitas yang disiapkan dengan simulasi situasi kerja tanpa resiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengajarkan keterampilan teknis, seperti penggunaan alat pemadam kebakaran tanpa adanya bahaya langsung
6	Permainan peran dan model perilaku	Metode ini melibatkan petugas untuk memainkan peran tertentu dalam situasi simulasi untuk mengasah keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan. Peneltian ini menyimpulkan bahwa permainan peran dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi darurat dengan lebih efektif
7	<i>Case Study</i>	Metode ini memungkinkan petugas untuk menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan kasus nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa ini membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks
8	Simulasi	Simulasi melibatkan rekreasi scenario pemadam kebakaran yang realistis untuk melatih reaksi petugas dalam kondisi darurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi memberikan pengalaman praktis yang sangat berguna, mempercepat respons dan pengambilan keputusan dalam situasi yang menegangkan
9	Belajar mandiri dan proses terprogram	Metode ini melibatkan pebelajaran mandiri dengan materi yang suda diaspkandalam bentuk modul atau siste yang terstruktur. peneltian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dasar, meskipun kurang dalam memberikan pengalaman praktis
10	Pelatihan laboratorium	Pelatihan laboratorium ini memberi kesempatan bagi petugas untuk berlatih dengan alat pemadam kebakaran di lingkungan yang terkendali. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini mungkinkan petugas untuk mempelajari keterampilan teknis secara praktikal, meskipun terbatas pada aspek tertentu

11	Pelatihan tindakan	Menekankan pada pembelajaran melalui praktik langsung dalam situasi kerja nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tindakan sangat efektif dalam meningkatkan kereampilan dan respons petugas terhadap situasi darurat
12	<i>Role playing</i>	Melibatkan petugas dalam simulasi peran untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan pengambilan keputusan dalam situasi tertentu. Penelitian ini menemukan bahwa role playing efektif dalam membangun kemampuan komunikasi dan kerjasama antar petugas
13	<i>In-basket technique</i>	Metode penelitian ini melibatkan simulasi situasi di mana petugas harus menangani berbagai tugas dan masalah secara bersamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa in-basket technique dapat meningkatkan petugas dalam mengelola waktu dan prioritas dalam situasi tekanan
14	Management Games	Metode ini menggunakan permainan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini menyatakan bahwa meskipun metode ini lebih berfokus pada aspek manajerial, ia dapat membantu petugas dalam memahami dinamika organisasi pemadam kebakaran secara keseluruhan
15	<i>Behavior modeling</i>	Metode ini melibatkan petugas dalam meniru perilaku model yang dianggap sukses dalam pekerjaan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan melalui observasi dan penerapan perilaku yang diinginkan
16	Outer Oriented	Program ini lebih fokus pada pelatihan yang melibatkan interaksi dengan pihak luar, seperti komunitas atau organisasi lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa program semacam ini memperluas wawasan petugas pemadam kebakaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat

### Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran

Hasil yang didapat dari kinerja petugas pemadam kebakaran yaitu sudah sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Masam, SE. M.Si. Sebagai kepala dinas yang terdapat di Kantor Pemadam Kebakaran pada hari 17 juli 2024 mengenai kinerja petugas pemadam kebakaran sebagaimana dibawah ini: "*untuk kinerja petugas pemadam kebakaran disini untuk penyelamatan, pencegahan, dan memadamkan kebakaran*" Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Massad, SE., M.Si diatas dapat diuraikan Sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kinerja Petugas

No	Aktif	Deskripsi
1	Kecepatan respon	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima oleh petugas pemadam kebakaran di kota Baubau berpengaruh signifikan terhadap kecepatan respon mereka. Dengan pelatihan yang terstruktur, petugas menjadi lebih cepat dalam merespon kebakaran, mulai dari tahap awal hingga pengendalian kebakaran. Kecepatan respon ini tidak hanya bergantung pada faktor fisik, tetapi juga pada penguasaan prosedur yang efektif dan penggunaan peralatan yang efisien.
2	Efektivitas pemadam kebakaran	Efektifitas pemadam kebakaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Petugas yang terlatih lebih mampu menggunakan alat pemadam kebakaran yang tepat, memahami prosedur yang harus dilakukan dalam situasi darurat, serta dapat bekerja lebih efisien dalam mengatasi kebakaran. Pelatihan ini memperkuat pengetahuan dan keterampilan teknis petugas dalam memadamkan api, mengurangi kerugian material dan korban jiwa.
3	Kerjasama Tim	Pelatihan juga berperan penting dalam meningkatkan kerjasama tim diantara petugas pemadam kebakaran. Penelitian ini menemukan bahwa setelah mengikuti pelatihan, petugas menunjukkan komunikasi yang lebih

---

baik, koordinasi yang lebih efisien, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tugas masing-masing dalam tim. Kerjasama yang sulit antara anggota tim ini sangat penting untuk memastikan operasi pemadam kebakaran berjalan lancar dan efektif

---

### 3.2 Pembahasan

Pelatihan pemadam kebakaran bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menangani kebakaran secara efektif. Dalam pelatihan teknis, peserta tidak hanya diajarkan cara menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) dan hydrant, tetapi juga diberikan simulasi kondisi darurat untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi kebakaran nyata. Selain itu, mereka dilatih menggunakan alat komunikasi seperti radio untuk memastikan koordinasi yang baik antar tim saat bertugas. Dengan latihan yang berulang, peserta diharapkan mampu merespons kebakaran dengan cepat dan efisien. Pelatihan non-teknis menekankan aspek psikologis dan sosial yang penting dalam situasi darurat. Peserta diajarkan cara berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik dalam tim maupun dengan masyarakat yang terdampak. Kerjasama tim menjadi fokus utama agar setiap anggota dapat bekerja harmonis dalam menghadapi kebakaran. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup strategi pengambilan keputusan cepat dan peningkatan kewaspadaan terhadap potensi bahaya. Dengan demikian, peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental untuk tetap tenang dan bertindak secara tepat dalam kondisi darurat.

Kinerja optimal petugas pemadam kebakaran bergantung pada berbagai faktor yang saling mendukung dalam menghadapi situasi darurat. Kecepatan respon menjadi aspek krusial yang dipengaruhi oleh kesiapan peralatan, kondisi akses jalan, serta kecepatan tanggap tim dalam menerima dan menanggapi laporan kebakaran. Semakin cepat petugas tiba di lokasi kejadian, semakin besar peluang untuk meminimalkan dampak kebakaran. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin peralatan, pemetaan jalur evakuasi, serta sistem alarm yang responsif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi waktu tanggap darurat. Selain itu, efektivitas pemadaman sangat bergantung pada keterampilan teknis petugas, ketersediaan sumber daya seperti air dan bahan pemadam, serta kemampuan menganalisis risiko di lokasi kejadian. Petugas harus mampu menentukan strategi pemadaman yang tepat sesuai dengan jenis kebakaran yang dihadapi. Di sisi lain, kerja sama tim menjadi elemen yang tidak kalah penting dalam setiap operasi pemadaman. Koordinasi yang baik, komunikasi yang jelas, serta rasa saling percaya antar anggota tim memastikan setiap tindakan dilakukan secara terorganisir dan efisien. Dengan kombinasi kecepatan respon, efektivitas pemadaman, dan kerja sama tim yang solid, petugas pemadam kebakaran dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal demi keselamatan masyarakat.

Ketiga elemen utama tersebut pelatihan teknis dan non-teknis, kecepatan respon, serta kerjasama tim mendukung keberhasilan penanganan kebakaran. Kombinasi keterampilan praktis, strategi komunikasi, dan pengambilan keputusan yang tepat memungkinkan petugas untuk memadamkan api dengan cepat, melindungi nyawa, dan meminimalkan kerugian material.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis pelatihan dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Pelatihan teknis merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kemampuan petugas pemadam kebakaran dalam menangani situasi darurat. Pelatihan ini mencakup penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan hydrant, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap petugas mampu mengoperasikan peralatan tersebut secara efektif dan efisien. Simulasi penggunaan APAR dan hydrant memberikan pengalaman

langsung dalam menghadapi kebakaran, sehingga keterampilan teknis dan ketepatan dalam penggunaannya dapat semakin terasah. Selain itu, pelatihan penggunaan peralatan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan koordinasi tim, yang berperan dalam mempercepat proses pemadaman serta meningkatkan keselamatan di lokasi kejadian; 2) Pelatihan non-teknis juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan petugas pemadam kebakaran. Kemampuan komunikasi yang efektif dan kerjasama tim yang baik sangat diperlukan agar setiap anggota tim dapat bekerja secara sinkron dan cepat dalam situasi darurat. Pelatihan ini juga membekali petugas dengan keterampilan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, sehingga mereka dapat tetap tenang dan bijak dalam menghadapi situasi yang bisa berubah secara mendadak. Selain itu, kewaspadaan terhadap bahaya kebakaran perlu terus dipupuk agar petugas mampu mengidentifikasi potensi risiko dengan baik dan menghindari cedera yang tidak diinginkan; 3) Pelatihan yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya. Kecepatan respon terhadap kebakaran menjadi lebih optimal, sehingga dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan. Selain itu, efektivitas pemadaman meningkat karena petugas memiliki pemahaman teknis yang lebih baik mengenai alat-alat pemadam dan prosedur yang harus diikuti. Tidak hanya itu, pelatihan juga memperkuat kerjasama tim, di mana komunikasi dan kolaborasi yang telah dilatih dengan baik memungkinkan tim bekerja secara efisien dalam mengatasi kebakaran. Dengan demikian, pelatihan yang komprehensif, baik teknis maupun non-teknis, menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesiapan dan profesionalisme petugas pemadam kebakaran.

Pelatihan yang komprehensif baik teknis maupun non-teknis berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran di Kota Baubau. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan peralatan, tetapi juga meningkatkan aspek komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerjasama tim, yang secara keseluruhan meningkatkan efektivitas dan kecepatan dalam menghadapi kebakaran.

### Daftar Pustaka

- Argianto, I. (2015). Manfaat Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Pada Kantor Pemadam Kebakaran (Studi Kasus Kantor Pemadam Kebakaran Kota Salatiga). *Skripsi Ivan Argianto*, 7-8.
- Bastian. (2013). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungi, M. B. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kesembilan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Daryanto, B. d. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan Cetakan Satu*. Yogyakarta: Grafamedia.
- Desergerry. (2015). *Manajemen Teori*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fitri, M. A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Ekombis Review- Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 1*, 330.
- Gomes, F. D. (2019). Pelatihan Pembuatan APE: Solusi Atas Kesulitan Menstimulasi Perkembangan AUD Bagi Guru Di PKG Ca Nai Cibal. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat Edisi 2 Vol 2*, 105-112.
- Hamali. (2016). *Pemahaman Sumber Daya Manusia di Rujuk 1 Kali*. Yogyakarta: Manajemen Sumber Daya Manusia.

- Handoko, H. T. (2002). *Manajemen Personalia Dan MSDM*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hariandjah. (2013). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Luthans, F. (2017). *Organizational Behaviour, Sevent Edition*. Singapura: Mc Graw Hill.
- Mangkunegara. (2006). *Perencanaan Dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara. (2014). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira. (2016). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mathis, R. L. (2012). *Performance Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nuraini, W. T. (2015). Pengaruh Pelatihan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran (Studi Kasus Pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan). *Repository Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 8.
- Rachmawati. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BJB Kantor Cabang Suci Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa No 1 Vol 9*, 1-16.
- Rahmawati. (2016). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rhomadan, S. (2021). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Product Consultant Pada PT. Jaya Seluler Indonesia Cabang Kota Jambi*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Robbins. (2016). *Sumber Daya Manusia (Kedua)*. Jakarta: Salemba Dua.
- Rosidah, A. T. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sedermayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Simaora. (2016). *Pelatihan Kerja Karyawan*. Surabaya: Grafamedia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi 22*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahputra, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pelatihan Terhadap Kinerja Petugas Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Siak. *Skripsi Arif Syahputra*, 11-34.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3*, 14.